

**Pengaruh Pendapatan *Murabahah* dan Pendapatan *Musyarakah*  
Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah  
Periode 2012-2016**

<sup>1</sup>Dodi Supriyanto, <sup>2</sup>Daeng Kusumah

<sup>1</sup>Email : [dodi.supriyanto@ekuitas.ac.id](mailto:dodi.supriyanto@ekuitas.ac.id)

<sup>1,2</sup>STIE Ekuitas, Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung

**ABSTRACT**

This study aims to determine how the development of *murabahah* income and *musharaka* income and its effect on profitability (ROA). Factors tested in this study are *murabahah* and *musyarakah* income as independent variables and profitability is the dependent variable. The subject of this study is Bank BNI Syariah.

The research method used in this study is descriptive and verification methods. The population used is secondary data on the financial statements of Bank BNI Syariah for the 2012-2016 period. And the sample is *murabahah* income, *musharaka* income and profitability (ROA). This method of analysis is multiple linear regression. At a significance level of 5%. The program used in analyzing data uses statistical package for social science (SPSS) versus 25.

The results showed that partially obtained *murabahah* income value of 1.062 with a significance of 0.303 which means that *murabahah* income (X1) has a positive and influential relationship, but not significant to profitability. Whereas *musyarakah* income obtained a value of -0.081 with a significant level of 0.936, which means that *musharaka* income has a negative but not significant effect on profitability. While *murabahah* and *musyarakah* income simultaneously but not significant to profitability (ROA) simultaneously.

**Keywords : *Murabahah*, *Musyarakah* and Profitability (ROA).**

**A. PENDAHULUAN**

Dalam praktisi perbankan, kini masyarakat mengetahui bahwa bank syariah memiliki produk-produk yang amat variatif, berbeda dengan bank konvensional yang hanya berfokus pada tabungan, deposito dan penyaluran dana melalui kredit. Bank syariah memiliki banyak produk yang beragam terutama dalam segi pembiayaan yang dikemas dengan skim-skem akad yang berbeda misalnya seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan lain-lain.

Menurut Karim (2008:97) Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli,

prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh* dan akad pelengkap.

Pengelolaan Lembaga keuangan syariah salah satunya menggunakan *Profit sharing* atau sistem bagi hasil. *Profit sharing* atau sistem bagi hasil merupakan prinsip utama yang diterapkan dalam Lembaga keuangan syariah kepada nasabahnya. Sistem ini merupakan suatu sistem yang membedakan dengan sistem yang ada di lembaga keuangan konvensional. Dengan telah diberlakukannya UU tentang Perbankan Syariah, maka terdapat 2 (dua) UU yang mengatur lembaga keuangan di Indonesia, yaitu UU No.7 Tahun 1992 tentang lembaga keuangan sebagaimana telah diubah

dengan UU No. 10 Tahun 1998, dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang lembaga keuangan Syariah.

Praktik pembiayaan yang sebenarnya dijalankan lembaga keuangan syariah adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. Praktik bagi hasil ini dikemas dalam dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Jenis pembiayaan lainnya dikemas dalam pembiayaan berakad atau sistem jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*, *ba'i assalam*, dan *ba'i istishna* (Antonio, 2007:156).

Adapun data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Statistik Perbankan Syariah (Periode 2012-2016)**  
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Akad					
	<i>Mudharabah</i>	<i>Musyarakah</i>	<i>Murabahah</i>	<i>Istishna</i>	<i>Qard</i>	<i>Ijarah</i>
2012	12.027	27.667	88.665	376	12.09	7.345
2013	13.625	39.874	110.565	582	8.995	10.481
2014	14.354	49.336	117.371	635	5.965	11.62
2015	14.82	60.713	122.111	770	3.951	10.631
2016	15.292	78.421	139.536	878	4.731	9.15
Jumlah	70.118	256.011	578.248	3241	35.732	49.227

Sumber: <http://www.ojk.go.id/id> (Data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat secara umum bahwa posisi pembiayaan *murabahah* mendominasi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dengan jumlah pembiayaan mencapai Rp.576.248 Milyar dalam 5 tahun terakhir dengan diikuti dengan pembiayaan *Musyarakah* dengan jumlah pembiayaan mencapai Rp.256.011 Milyar. Hal ini menunjukkan bahwa

pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling dominan pada perbankan syariah Indonesia.

Data berikut adalah fenomena kinerja keuangan bank dilihat dari sudut pembiayaan dan pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* serta dari *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah.

**Tabel 1.2 Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* dan ROA pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016**

Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Rp Jutaan)	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Rp Jutaan)	ROA
2012	7.938.490	980.932	1.48%
2013	12.873.768	1.110.727	1.37%
2014	18.434.132	1.430.590	1.27%
2015	21.774.588	2.168.084	1.43%
2016	24.980.801	3.012.748	1.44%

**Tabel 1.3 Pendapatan *Murabahah*, *Musyarakah* dan ROA pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016**

Tahun	Pendapatan <i>Murabahah</i> (Rp Jutaan)	Pendapatan <i>Musyarakah</i> (Rp. Jutaan)	ROA
2012	527.024	106.069	1.48%
2013	854.003	117.623	1.37%
2014	1.440.710	132.648	1.27%
2015	1.741.998	155.862	1.43%
2016	1.880.955	254.817	1.44%

**Sumber :** <https://www.bnisyariah.co.id>

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa penilaian kinerja Bank BNI Syariah memiliki ROA fluktuasi yang cenderung menurun. pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 1,48% mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1.37 %, lalu menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 1,27 % sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1,43% meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 1,44%.

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa untuk pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* mengalami peningkatan setiap tahunnya dan sejalan dengan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan ROA yang setiap tahunnya fluktuasi dan cenderung menurun. Dilihat dari data yang ada, pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 1,48% mengalami

penurunan pada tahun 2013 menjadi 1.37 %, lalu menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 1,27 % sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1,43% meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 1,44% meskipun masih berada dibawah tahun 2012.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pendapatan**

Menurut Harahap (2011:236) :

“pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan/pihak pemberi kerja”.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011:955) :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Skousen, Stice dan Stice (2010:161) :

“pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas.”

Menurut Antonio (2011:204) :

“Pendapatan adalah kenaikan laba kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitasnya atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Akan tetapi, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban, bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula (PSAK No. 23 paragraf 22)”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada

pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang dan jasa.

### **Sumber Pendapatan Bank Syariah**

Menurut PSAK No. 23, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 19 Ayat 1, kegiatan usaha bank syariah yakni menghimpun dana, menyalurkan dana, dan melayani jasa lainnya.

Dari kegiatan usaha tersebut bank syariah mendapatkan penghasilan (*income*) berupa *margin* keuntungan, bagi hasil, dan *fee (ujrah)*. Imbalan tersebut diperoleh bank syariah dari kegiatan usaha berupa pembiayaan (Wangsawidjaja, 2012:78).

### **Pengertian Pembiayaan**

Pengertian pembiayaan menurut Kasmir (2014:85) :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

### **Pengertian Akad *Murabahah***

Menurut Sjahdeini (2014:193) :  
“*Murabahah* adalah suatu jasa/produk pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lembaga pembiayaan syariah) kepada nasabahnya yang membutuhkan dan memesan suatu barang tertentu.”

### **Pengertian Akad *Musyarakah***

menurut sjahdeni (329:2014) :

### **Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:192) :  
“profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya.”

Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Disamping untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Menurut Pandia (2012:71), penilaian profitabilitas bank dapat dilihat dari komponen berikut:

- a. *Return On Assets* (ROA)
- b. *Return On Equity* (ROE)
- c. *Net Interest Margin* (NIM)
- d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

“*Musyarakah* dapat diartikan kedalam bahasa Indonesia dengan “kemitraan para pemodal” atau “perkongsian para pemodal”.”

Pada metode pembiayaan *musyarakah*, bank dan nasabah bersepakat untuk bergabung dalam satu kemitraan (*partnership*) dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan diawal.

### ***Return On Assets* (ROA)**

Menurut Hanafi (2012:42) :  
“*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:222) *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, seperti yang dituangkan dalam rumus berikut:

*Return On Assets* (ROA):

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Hanafi (2012:42) mengatakan, Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Dengan kata lain,

*return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset .

## **METODE PENELITIAN DAN ANALISIS**

### **Metode yang digunakan**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti, yaitu pengaruh pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis model regresi. Menurut Priyatno (2012:143), tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan dan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga diperoleh model yang terbaik.

Sedangkan uji normalitas dengan cara analisis statistik dapat di uji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data dengan sampel besar.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013:105), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen atau variabel bebas lebih dari satu. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengetahui multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

#### **1. Uji Autokolerasi**

Uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2014:182).

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, tetap disebut homokedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu teknik linear regresi yang variabel dependennya adalah merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkolerasi dengan variabel yang di uji. Hubungan fungsi antara satu variabel

dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, dimana Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan pendapatan *Murabahah* dan Pendapatan *Musyarakah* sebagai variabel independen.

### **Analisis Koefisien Kolerasi**

Koefisien kolerasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2014:182).

### **Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis kolerasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan (Sugiyono, 2014:185). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesa yang bersifat terpisah (parsial) yaitu antara  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y. Untuk mengetahui apakah masing-

masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas.

### **Uji Simultan (Uji f)**

Pada dasarnya uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah menggunakan data triwulan selama 5 tahun yaitu periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sebelum membahas pengaruh pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA), terlebih dahulu dibahas perkembangan pendapatan *murabahah*, pendapatan *musyarakah*, dan profitabilitas (ROA) PT. Bank BNI Syariah selama periode 2012-2016.

### **Perkembangan Pendapatan Murabahah Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, perkembangannya jumlah pendapatan *murabahah* sebagai berikut:

**Tabel Perkembangan Pendapatan *Murabahah* Per-Triwulan Pada PT. Bank BNI Syariah periode 2012-2016**

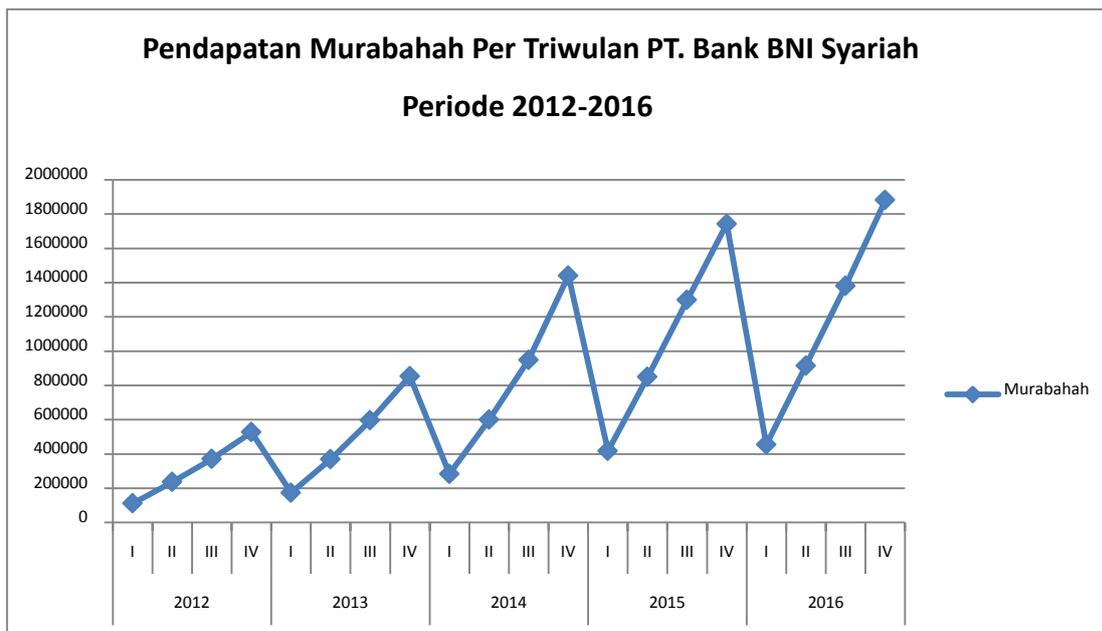
Tahun	Triwulan	Pendapatan <i>Murabahah</i> (Rp. Jutaan)	Perkembangan (Rp. Jutaan)	Persentase
2012	I	111.050	-	-
	II	236.166	125.116	112.67%
	III	370.559	134.393	56.91%
	IV	527.024	156.465	42.22%
2013	I	173.699	-353.325	-67.04%
	II	369.196	195.497	112.55%
	III	595.205	226.009	61.22%
	IV	854.003	258.798	43.48%
2014	I	283.448	-570.555	-66.81%
	II	599.670	316.222	111.56%
	III	948.773	349.103	58.22%
	IV	1.440.710	491.937	51.85%
2015	I	417.637	-1.023.073	-71.01%
	II	849.185	431.548	103.33%
	III	1.297.748	448.563	52.82%
	IV	1.741.998	444.250	34.23%
2016	I	453.638	-1.288.360	-73.96%
	II	915.442	461.804	101.80%
	III	1.379.731	464.289	50.72%
	IV	1.880.955	501.224	36.33%

**Sumber : Laporan Keuangan Per-Triwulan pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 (data diolah, 2018)**

Dari tabel di atas dapat dilihat total pendapatan *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah periode tahun 2012-2016. Total pendapatan *murabahah* terjadi kenaikan dan penurunan atau terjadi fluktuatif cenderung meningkat atas data triwulan di tabel di atas tersebut. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar pendapatan *murabahah* terjadi pada tahun 2012 triwulan II sebesar Rp. 125.116 Juta atau dengan pertumbuhan sebesar 112.67% dan kondisi pendapatan

*murabahah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan IV sebesar Rp1.880.955 Juta. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil pendapatan *murabahah* terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp. -1.288.360 Juta dan kondisi pendapatan *murabahah* terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan I sebesar Rp. 111.050 Juta.

Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan pembiayaan *murabahah*, dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut:



Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan *murabahah* PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 per-triwulan berfluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan pada tiap triwulannya. Kenaikan atau pertumbuhan pendapatan *murabahah* disebabkan oleh manajemen pembiayaan yang baik serta minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap bank syariah.

#### **Perkembangan Pendapatan Musyarakah pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016**

Menurut Cahyani dan Morita (36:2009) Pendapatan *musyarakah* merupakan keuntungan yang diperoleh bank berasal dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dimana keuntungan tersebut dibagikan berdasarkan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di awal perjanjian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, perkembangan jumlah pendapatan *musyarakah* sebagaimana tabel di bawah ini.

**Tabel Perkembangan Pendapatan Musyarakah Per-Triwulan Pada PT. Bank BNI Syariah periode 2012-2016**

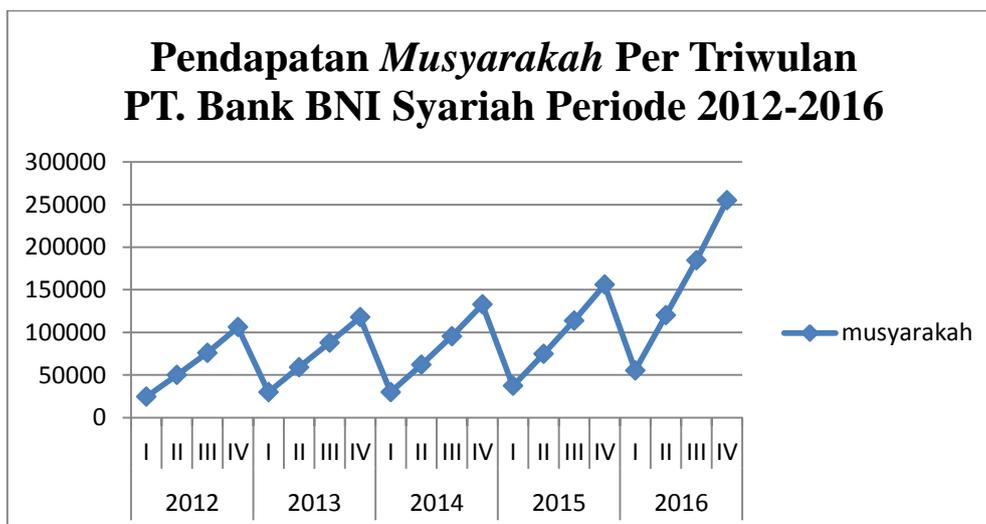
Tahun	Triwulan	Pendapatan Musyarakah (Rp.Jutaan)	Perkembangan (Rp.Jutaan)	Persentase
2012	I	24219		
	II	49863	25644	105.88%
	III	75835	25972	52.09%
	IV	106069	30234	39.87%
2013	I	29707	-76362	-71.99%
	II	58954	29247	98.45%
	III	87916	28962	49.13%

	IV	117623	29707	33.79%
2014	I	29766	-87857	-74.69%
	II	61806	32040	107.64%
	III	95317	33511	54.22%
	IV	132648	37331	39.17%
2015	I	37084	-95564	-72.04%
	II	74595	37511	101.15%
	III	113642	39047	52.35%
	IV	155862	42220	37.15%
2016	I	55280	-100582	-64.53%
	II	119780	64500	116.68%
	III	184386	64606	53.94%
	IV	254817	70431	38.20%

**Sumber : Laporan Keuangan Per-Triwulan pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 (data diolah,2018)**

Dari tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan pendapatan *musyarakah* pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 per-triwulan. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar pendapatan *musyarakah* terjadi pada tahun 2016 triwulan II sebesar Rp. 64.500 Juta atau sebesar 116.68% dan kondisi pendapatan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2016

triwulan IV sebesar Rp. 254.817 Juta . Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil pendapatan *musyarakah* terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp. -100.582 Juta dan kondisi pendapatan *musyarakah* terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan I sebesar Rp. 24.219 Juta . Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan pendapatan *musyarakah*, dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut:



Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan *musyarakah* PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 per-triwulan berfluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan pada tiap triwulannya. Kenaikan atau pertumbuhan pendapatan *murabahah* disebabkan oleh manajemen pembiayaan yang baik serta minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap bank syariah.

**Perkembangan Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016**

Menurut Hanafi (2012:42), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:222) *Return On Assets (ROA)* adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

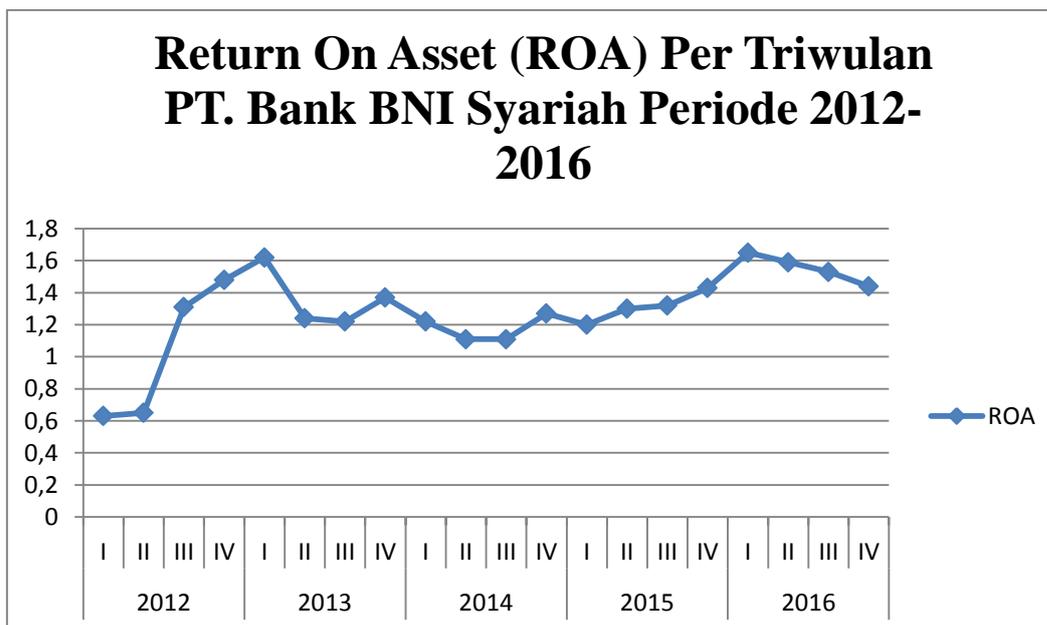
Berikut adalah data jumlah profitabilitas *Return On Asset (ROA)* dan perkembangannya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tahun	Triwulan	ROA (%)	Perkembangan
2012	I	0.63	-
	II	0.65	0.02
	III	1.31	0.66
	IV	1.48	0.17
2013	I	1.62	0.14
	II	1.24	-0.38
	III	1.22	-0.02
	IV	1.37	0.15
2014	I	1.22	-0.15
	II	1.11	-0.11
	III	1.11	0
	IV	1.27	0.16
2015	I	1.20	-0.07
	II	1.30	0.1
	III	1.32	0.02
	IV	1.43	0.11
2016	I	1.65	0.22
	II	1.59	-0.06
	III	1.53	-0.06
	IV	1.44	-0.09

**Sumber : Laporan Keuangan Per-Triwulan pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 (data diolah,2018)**

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 per-triwulan. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar ROA terjadi pada triwulan III tahun 2012 sebesar 0,66% dan kondisi ROA tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2016 sebesar 1,65%. Perkembangan

terkecil atau penurunan terbesar ROA terjadi pada triwulan II pada tahun 2013 sebesar -0,38% dan kondisi ROA terendah terjadi pada triwulan I tahun 2012 sebesar 0,63%. Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan pembiayaan ROA, dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut:



Dari tabel dan grafik diatas diperoleh gambaran perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang berfluktuatif, perkembangan ROA cenderung menurun pada tahun 2013 triwulan I sampai 2014 triwulan III. Ini memperlihatkan adanya inkonsistensi Bank BNI Syariah dalam mendapatkan profitabilitas dari tahun 2012-2016.

Sementara nilai ROA yang berada dibawah standar Bank Indonesia (BI) bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebesar 1,25%. *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh PT. Bank BNI Syariah pada triwulan I tahun

2012 triwulan 1 hingga triwulan II pada tahun 2012 berada antara 0,63 sampai dengan 0,65%, serta pada tahun 2013 triwulan II sampai dengan 2015 triwulan 1 berada pada 1,24% sampai dengan 1,20%. artinya bahwa hal ini harus mendapatkan perhatian lebih bagi pihak bank karena bank yang sehat adalah bank yang mampu mendapatkan ROA melebihi batas standar yang diberikan oleh Bank Indonesia, ini bertujuan agar kinerja Bank BNI Syariah dapat berjalan baik untuk kedepannya.

## Uji Hipotesis

Untuk dapat mengetahui pengaruh pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t (parsial) dan uji f (simultan). Untuk mempermudah pengolahan data, penulis menggunakan *software statistic* (SPSS, 25).

## Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda dalam penelitian terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari empat pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya

asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

## Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan dua buah pengujian yaitu uji normalitas uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan normal *P-Plot*. Berikut ini merupakan uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Dibawah ini merupakan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Berikut ini merupakan tabel dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dari, dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21835591
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.103
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

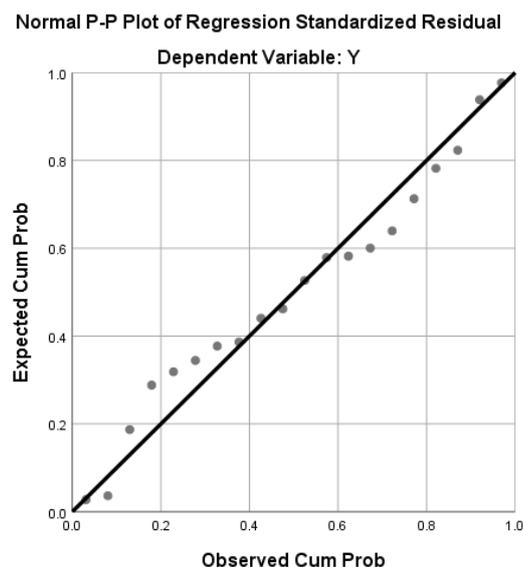
d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi normal, dimana berdasarkan hasil nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan sebesar 0,200 dimana hasil ini menunjukkan hasil diatas signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$ , artinya data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Berikut merupakan uji normalitas dengan menggunakan uji *P-Plot*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui grafik. Jika datanya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2014:181). Uji P-Plots dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :

**Gambar 4.4 Normal P-Plot Regression Standarized Residual**



**Sumber: SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan grafik Normal *P-Plot*, dapat dilihat bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kesimpulan dari kedua uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Ada berbagai metode yang dapat digunakan

untuk mengetahui multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.  
Dibawah ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Murabahah	0.115	6.45
Musyarakah	0.115	6.45

**Sumber: SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas mempunyai nilai *Tolerance* dari variabel *Murabahah* dan *Musyarakah* sebesar  $0,115 > 0,10$ . Nilai VIF dari variabel *Murabahah* dan *Musyarakah* sebesar  $6,456 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

### Uji Autokolerasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Runs Test* untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokolerasi. Untuk mengukur sampai sejauh mana terdapat kondisi serial (*autokolerasi*) dalam residu, yaitu dengan melihat nilai *Assymp. Sig* pada nilai *Unresidual* dalam tabel *Run Test*. Jika nilai *Assymp. Sig*  $> 0,05$  maka hal ini menunjukkan tidak adanya autokolerasi. Sedangkan jika nilai

*Assymp. Sig*  $< 0,05$  maka hal ini menunjukkan adanya autokolerasi.

Pada tabel 6 dibawah ini menunjukkan hasil uji autokolerasi, sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Autokolerasi *Runs Test***

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.00336
Cases < Test Value	10
Cases $\geq$ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

**Sumber: SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

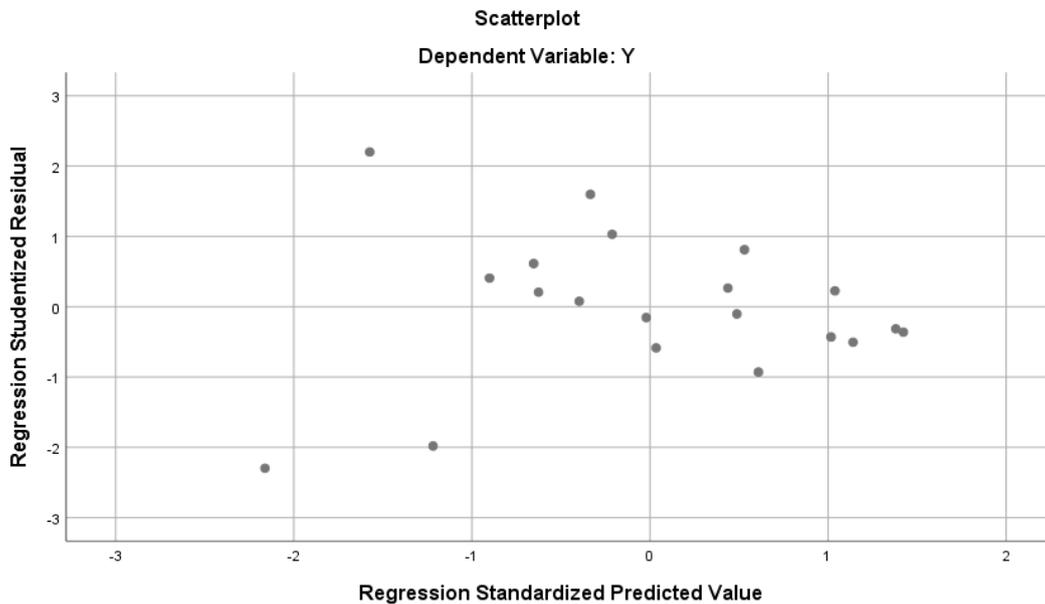
Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokolerasi dengan menggunakan *Runs Test* maka diperoleh nilai *Assymp. Sig* sebesar 0,491 dimana hasil ini sudah melebihi ketentuan nilai *Assymp. Sig* yaitu  $0,491 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokolerasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Dibawah ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:

**Gambar 4.5 Uji Scatterplot**



**Sumber: SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat penyebaran titik titik tidak berpola, titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Adapun persamaan umum regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Unstandardized Coefficients		

		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6.622	.940	
	X1	.183	.172	
	X2	-.017	.210	

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -6,622 + 0,183 X_1 + -0,017 X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -6.622. Menyatakan bahwa ketika variabel bebas Pendapatan *Murabahah* (X<sub>1</sub>) dan *Musyarakah* (X<sub>2</sub>) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas ROA nilainya sebesar -6,622%.

2. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ) bernilai  $-0.183$ , positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara Pendapatan *Murabahah* ( $X_1$ ) dengan Profitabilitas ROA ( $Y$ ), menyebabkan dimana setiap peningkatan 1% Pendapatan *Murabahah* maka akan Meningkatkan Profitabilitas ROA ( $Y$ ) sebesar  $0,183\%$ .
3. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan *Musyarakah* ( $X_2$ ) bernilai  $-0,017$ , nilainya negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Pendapatan *Musyarakah*

( $X_2$ ) dengan Profitabilitas ROA ( $Y$ ), menyebabkan dimana setiap peningkatan 1% Pendapatan *Musyarakah* maka akan mengurangi Profitabilitas ROA ( $Y$ ) sebesar  $-0,017\%$ .

### Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien kolerasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2014:182).

**Tabel 8 Hasil Koefisien Kolerasi (R) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.270	.185	.23084

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi sebesar  $0,520$ . Nilai tersebut berada pada interval koefisien  $0,400 - 0,599$  yang menunjukkan hubungan sedang, sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien kolerasi menurut Sugiyono :

**Tabel 9 Interpretasi Koefisien Kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
<b>0,400 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2014:184)**

### Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Penelitian pada pengaruh Pendapatan *Murabahah* ( $X_1$ ) dan *Musyarakah* ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ROA (Y) diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Es
1	.520 <sup>a</sup>	.270	.185	.

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai R-Square sebesar 0,27 atau 27% Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu Pendapatan *Murabahah* dan *Musyarakah* memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank BNI Syariah periode 2012-2016, sementara sisanya yaitu sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini diperoleh dari perhitungan rumus koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

$$K_d = 0,270 \times 100\% = 27\%$$

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesa yang bersifat terpisah (parsial) yaitu antara  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan tarif nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

Pada uji t atau uji parsial ini, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengujian yang sudah diolah pada tabel 4.11, sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.62	.940		-7.046	.000
X1	.183	.172	.559	1.062	.303
X2	-.017	.210	-.043	-.081	.936

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : SPSS 25 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa untuk pendapatan *murabahah* nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $1,062 < 1,739$  ( $df (n-k) 20 - 3 = 17$ ,  $\alpha = 0,05$ ). Dan tingkat signifikansi 0,303 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa Pendapatan *Murabahah* ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai hubungan positif

berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Sedangkan untuk Pendapatan *Musyarakah* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-0,081 < 1,739$  dan tingkat signifikansi 0,936 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa Pendapatan *Musyarakah* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### Uji Simultan (Uji f)

Pada dasarnya uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05\%$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

Pada uji f atau uji simultan ini, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengujian yang sudah diolah pada tabel 4.12, sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		Sum of Squares	df
1	Regression	.336	2
	Residual	.906	17
	Total	1.242	19

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : SPSS 25 (Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$

sebesar 3,150 dengan tingkat signifikan 0,069. Dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,150 < F_{tabel} 3,59$  sehingga nilai sebesar  $3,150 < 3,59$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan namun tidak signifikan antara variabel pendapatan *Murabahah* ( $X_1$ ) dan *Musyarakah* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

### Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Pendapatan *Murabahah* ( $X_1$ ) dan *Musyarakah* ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ROA (Y) diperoleh pembahasan sebagai berikut:

#### Pengaruh Pendapatan *Murabahah* ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ROA (Y) Secara Parsial

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh nilai Pendapatan *Murabahah* sebesar 1,062 dengan signifikansi sebesar 0,303. Nilai signifikansi variabel Pendapatan *Murabahah* menunjukkan nilai tersebut diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dimana  $0,303 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial Pendapatan *Murabahah* mempunyai hubungan positif berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas ROA (Y) pada PT. Bank BNI Syariah i periode 2012-2016.

#### Pengaruh Pendapatan *Musyarakah* ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ROA (Y) secara parsial

Hasil pengujian parsial (Uji t) diperoleh nilai Pendapatan *Musyarakah* bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $-0,081 < 1,720$  dan tingkat signifikansi  $0,936$  yang berarti nilai tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa Pendapatan *Musyarakah* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah periode 2012-2016.

#### **Pengaruh Pendapatan *Murabahah* ( $X_1$ ) dan Pendapatan *Musyarakah* ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ROA (Y) secara simultan**

Hasil pengujian simultan (Uji f) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,150$  dengan tingkat signifikansi  $0,69$ . Dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $F_{tabel}$  sebesar  $3,59$  sehingga nilai  $F_{hitung} 3,150 < F_{tabel} 3,49$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi  $0,69 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Pendapatan *Murabahah* dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank BNI Syariah.

Nilai Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) untuk pendapatan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROA juga dinilai kurang baik yaitu memperoleh  $27\%$ . Hal ini dapat membawa hasil yang kurang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan tidak lancar.

Dengan demikian profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan pendapatan *murabahah* pada PT Bank BNI Syariah periode 2012-2016. Perkembangan pendapatan *murabahah* cenderung meningkat setiap tahunnya. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar pendapatan *murabahah* terjadi pada tahun 2012 triwulan II sebesar Rp. 125.116 Juta atau dengan pertumbuhan sebesar  $112,67\%$  dan kondisi pendapatan *murabahah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan IV sebesar Rp1.880.955 Juta. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil pendapatan *murabahah* terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp. - 1.288.360 Juta.
2. perkembangan pendapatan *musyarakah* pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016. Perkembangan pendapatan *musyarakah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar pendapatan *musyarakah* terjadi pada tahun 2016 triwulan II sebesar Rp. 64.500 Juta atau sebesar  $116,68\%$  dan kondisi pendapatan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan IV sebesar Rp. 254.817 Juta . Perkembangan terkecil

- atau penurunan terkecil pendapatan *musyarakah* terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp. -100.582 Juta.
3. perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016 per-triwulan. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar ROA terjadi pada triwulan III tahun 2012 sebesar 0,66% dan kondisi ROA tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2016 sebesar 1,65%. Perkembangan terkecil atau penurunan terbesar ROA terjadi pada triwulan II pada tahun 2013 sebesar -0,38%.
  4. Pengaruh pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank BNI Syariah periode 2011-2016.
    - a) Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai Pendapatan Murabahah sebesar 1,062 dengan signifikansi sebesar 0,303. Nilai signifikansi variabel Pendapatan Murabahah menunjukkan nilai tersebut diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dimana  $0,303 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial Pendapatan Murabahah (X1) mempunyai hubungan positif berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas ROA (Y) pada PT. Bank BNI Syariah i periode 2012-2016
    - b) Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai Pendapatan Musyarakah bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $-0,081 < 1,720$  dan tingkat signifikansi 0,936 yang

berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa Pendapatan Musyarakah (X2) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah periode 2012-2016.

- c) Hasil pengujian simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,150 dengan tingkat signifikansi 0,69. Dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $F_{tabel}$  sebesar 3,59 sehingga nilai  $F_{hitung} 3,150 < F_{tabel} 3,59$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi  $0,69 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Pendapatan Murabahah dan Musyarakah secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas ROA pada PT. Bank BNI Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim. (2008), *Bank islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed-3. Jakarta: PT. raja grafindo persada.
- Adiwarman A. Karim. (2011), *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*, Ed-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Adrian Sutedi, 2009, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Antonio, Muhamad Syafi'i. 2007, *Bank syariah; dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011), *Bank Syariah; Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Andri Soemitra, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media, Jakarta.
- Anto dan M. Ghofur Wibowo Desember 2012, *Faktor Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. volume 4 nomor 2.
- Cahyani dan Morita (2009) *Perbedaan Pengakuan pendapatan pada bank syariah dan bank konvensional*. Dalam Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 11, Januari 2009
- Firdaus, H. Rahmat dan Aryanti. 2009, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Ed-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sopyan S. Wirosro dan Muhamad Yusuf. 2010, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta; LPFE-Usakti.
- Harahap, Sofyan Safri 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, PT.Raja Grafindo Perseda, Jakarta
- Hanafi, Mamduh M. (2012), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery (2016), *analisis laporan keuangan*, Jakarta : PT Grasindo
- Herman Felani, dan Inta Gina Setiawiani (2016), *Pendapatan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015*. jurnal Seminar nasional dan 4<sup>th</sup> call for syariah papper.
- <http://akuntansikeuangan.com/cash-basis-vs-accrual-basis/>
- <https://akuntansipedia.com/pengakuan-pendapatan-psak23/>
- <https://dsnemui.or.id/produk/fatwa/>, (diunduh maret 2017)
- <http://www.ojk.go.id> (diunduh maret 2018)
- <https://www.bnisyariah.co.id> (diunduh maret 2018)
- <http://www.bnisyariah.tripod.com> (diunduh maret 2018)
- Ismed Wijaya, Yenny Irawan, dan Fauzan Ramadhan Agustus 2016, *Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Jurnal ekonomi dan bisnis volume 16 nomor 1.
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi.

- PT Rajagrafindo Persada,  
Jakarta.
- Kasmir, (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Kieso D.E, Waygandt J.J, Warfield T.D, 2011. *Akuntansi Intermediate*, Ahli Bahasa : Emil Salim SE, Editor : Yati Sumiharti, Edisi : Kesepuluh. Jilid Satu, Erlangga.Jakarta.
- Muhammad. (2014), *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pandia, Frianto. (2012), *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Ed-1. Yogyakarta: ANDI.
- Sarjono dan julianita. (2011), *SPSS Vs LISREL, sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba empat.
- Sjahdeini (2014) *perbankan syariah; produk-produk dan aspek aspek hukumnya*,Ed-1. Jakarta: PT Kencana Pranadamedia Group.
- Skousen dan Smith Alih Bahasa Alfonsus Sirait. 2010. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sufian Radwan Almanaseer dan. Zaher Abdelfattah AlSlehat (2016) *The Impact of Financing Revenues of the Banks on their Profitability: An Empirical Study on Local Jordanian Islamic Banks*. European Journal of Business and Management volume 8 nomor 16.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014), *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-12. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2014), *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, ed-2, Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf wibisono, Mei-Agustus 2009, *politik ekonomi undang-undang perbankan syariah- peluang dan tantangan regulasi industri perbankan syariah*, dalam jurnal ilmu administrasi dan organisasi volume 16 nomor 2.
- Wangawidjaja Z. (2012), *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wirosa. (2011), *Produk Perbankan Syariah*, Ed-1, Cetakan Ke-1. Jakarta: LPFE Usakti.